

Makanan Dan Minuman Yang Dikonsumsi Monyet Ekor Panjang (*Macaca Fascicularis*) Di Kawasan Wisata Ekosistem Mangrove Kuala Langsa Provinsi Aceh

Ruhama Desy M* dan T. Hadi Wibowo Atmaja

Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Samudra

*corresponding Author: ruhamadesy@unsam.ac.id

Abstrak. Penelitian dilakukan untuk menganalisis jenis makanan dan minuman yang dikonsumsi monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) di Kawasan Wisata Hutan Mangrove Kuala Langsa Provinsi Aceh. Penelitian dilaksanakan di kawasan mangrove Kuala Langsa Kecamatan langsa Barat Provinsi Aceh. Kegiatan penelitian dilaksanakan pada bulan Maret, dan pengamatan dimulai pukul 08.00 sampai 10.30 WIB dengan interval 15 menit. Objek dalam penelitian ini adalah kera ekor panjang, dan subjek penelitian adalah kera ekor panjang yang terdapat sepanjang jalan hutan mangrove, sehingga ditetapkan Nasi, mie, martabak, roti, jagung, semangka, daun muda mangrove, bakal bunga mangrove, buah mangrove, batang muda jenis makanan dan Air kemasan seperti minuman soda, minuman teh kemasan, minuman ion kemasan, kopi, sirup, air mineral, air kelapa, air tebu, air sungai dan air sumur jenis minuman dengan metode *one zero sampling* dengan metode survei. Analisis data dilakukan dengan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) mengkonsumsi jenis makanan adalah Nasi, mie, martabak, roti, jagung, semangka, daun muda mangrove, bakal bunga mangrove, buah mangrove, dan batang muda mangrove. Jenis minuman yang dikonsumsi adalah Air kemasan seperti minuman soda, minuman teh kemasan, minuman ion kemasan, kopi, sirup, air mineral, air kelapa, air tebu, air sungai dan air sumur. semua jenis makanan baik itu makanan alami maupun olahan, sedangkan pada jenis minuman rata-rata untuk semua kategori sebesar 10% hanya pada minuman ion kemasan, dan air mineral. Kesimpulan diperoleh adalah (1) Monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) memakan semua jenis makanan alami dan makanan olahan, (2) Jenis minuman yang dikonsumsi rata-rata untuk semua kategori sebesar 10% hanya pada minuman ion kemasan, dan air mineral, (3) Terjadi perubahan makanan dan minuman yang dikonsumsi oleh kera ekor panjang di kawasan ekosistem mangrove Kuala Langsa Provinsi Aceh.

Kata kunci: Jenis makanan dan minuman, monyet ekor panjang.

Abstract. The study was conducted to analyze the types of foods and beverages consumed by long-tailed monkey (*Macaca fascicularis*) in Mangrove Forest Area Kuala Langsa of Aceh Province. The research was conducted in Kuala Langsa mangrove area of West Aceh district of Langsa. Research activities were conducted in March, and observations started at 08.00 to 10.30 WIB with a 15 minutes interval. The object of this study is long-tailed monkeys, and the subject of the study is long-tailed monkeys along the mangrove forest road, so it is determined Rice, noodles, martabak, bread, corn, watermelon, young mangrove leaves, mangrove flowers, mangrove fruit, young stems, types of food and bottled water such as soda drinks, packaged tea drinks, ionic beverages, coffee, syrup, mineral water, coconut water, cane water, river water and beverage type water with one zero sampling method by survey method. Data analysis is done by percentage. The results show that long-tailed monkeys (*Macaca fascicularis*) consume the types of food are Rice, noodles, martabak, bread, corn, watermelon, young mangrove leaves, mangrove flowers, mangrove fruit, and mangrove stems. Types of beverages consumed are bottled water such as soda drinks, packaged tea drinks, ionic beverages, coffee, syrup, mineral water, coconut water, cane water, river water and well water. all types of foods whether natural or processed foods, the average beverage type for all categories is 10% only on packaged ion drinks, and mineral water. The conclusions obtained are (1) Long-tailed monkeys (*Macaca fascicularis*) eat all kinds of natural foods and processed foods, (2) Types of beverages consumed average for all categories of 10% only on packaged ion drinks, and mineral water, (3) Changes in food and beverages consumed by long-tailed monkeys in the Kuala Langsa mangrove ecosystem of Aceh Province.

Keywords: Types of foods and beverages, long-tailed monkey.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang sangat kaya spesies hewan, yang memiliki sekitar 17% dari jumlah spesies dunia, dan terdapat 12% diantaranya mamalia dunia (Gunawan dan Bismark, 2005). Berbagai spesies primata terdapat di Indonesia, salah satu spesiesnya adalah kera ekor panjang (*Macaca fascicularis*) terdapat di kawasan Ekosistem Hutan Mangrove di Kuala Langsa Provinsi Aceh.

Habitat *M. fascicularis* yang ditemukan di Langsa pada umumnya terdapat di Kawasan wisata Kuala Langsa. Kera ekor panjang ini berinteraksi langsung dengan masyarakat sekitar dan pengunjung kawasan wisata Kuala Langsa. Keadaan ini dapat mempengaruhi pada perilaku hewan, terutama perilaku harian kera ekor panjang yang terdapat di kawasan ini. Selama ini habitat kera ekor panjang sangat sering berhubungan dengan manusia (semi range), sehingga berpengaruh pada perilaku kera.

Kawasan wisata Kuala Langsa tidak hanya memiliki daya tarik atas keberadaan *Macaca fascicularis*, akan tetapi juga dipengaruhi oleh kehadiran kawasan wisata hutan mangrove di tempat ini. Secara alami perilaku monyet dan satwa liar lainnya tidak meresahkan masyarakat (Gillingham and Lee, 1999, 2003; Hoare, 2000; Chalise, 2001), apabila keduanya hidup pada habitat aslinya dan relatif tidak berdampak dengan kehidupan masyarakat.

Perilaku monyet mungkin mengalami perubahan apabila kehidupan monyet pindah pada kawasan ke kawasan lain atau hidup secara berdampingan dengan kehidupan manusia, termasuk pada kawasan wisata ekosistem Mangrove Kuala Langsa Provinsi Aceh. Kawasan Kuala Langsa memiliki monyet yang perilaku makanannya tidak normal, karena jenis makanannya sudah tidak sesuai dengan jenis makanan asli di habitatnya. Aktivitas makan atau foraging sebagai aktivitas mencari makan dan memegang makanan. Aktivitas makan dimulai dengan cara mencium makanannya terlebih dahulu, kemudian digigit dan mengambil makanan yang telah digigit dengan satu atau kedua tangannya.

Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa *Macaca fascicularis* aktif makan pada waktu pagi hari berkisar antara pukul 08.00 WIB sampai pukul 10.00 WIB, selebihnya mereka banyak bergelantungan di pohon-pohon. Prayogo (2006) menyatakan bahwa aktivitas makan primata pada umumnya akan meningkat pada pagi hari. Selanjutnya Wiradateti (2009) menjelaskan pemberian pakan yang efektif dipenangkaran adalah pada pagi hari disaat hewan tertentu seperti lutung mulai beraktivitas dan diberikan dua kali sehari yaitu pukul 08.00-09.00 WIB dan 14.00-15.00 WIB untuk menghindari pakan terbuang dan agar lebih efisien.

Kegiatan kera ekor panjang di kawasan wisata Kuala Langsa ini tidak lagi mencari makan secara alami, akan tetapi monyet tersebut menunggu atau merampas dari pengunjung yang berkunjung ke tempat ini. Ketersedian pakan yang dibawa oleh pengunjung sebagai salah satu penyebab tambahan monyet untuk menunggu makanan dan minuman dari pengunjung, dan kera ekor panjang tidak lagi mencari makanan sendiri. Perubahan perilaku makan ini yang berbeda dengan mencari makan sendiri di habitatnya dan sekarang menunggu dari pengunjung, perlu dikaji melalui penelitian lebih jauh dan luas, sehingga penelitian tentang perubahan perilaku makan kera ekor panjang perlu dilakukan.

Tujuan penelitian untuk menganalisis jenis makanan dan minuman yang dikonsumsi monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) di Kawasan Wisata Hutan Mangrove Kuala Langsa Provinsi Aceh. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan jalan keluar yang terbaik, guna melestarikan sumber daya satwa liar yang berupa monyet ekor panjang serta satwa-satwa lainnya yang endemik Hutan Mangrove.

METODE

Penelitian dilakukan di Kawasan Wisata Kuala Langsa Kecamatan Langsa Barat, Provinsi Aceh. Pengamatan dilakukan mulai pukul 08.00 WIB sampai pukul 10.30 WIB dengan interval waktu pengamatan 15 menit. Subjek dalam penelitian ini adalah makanan terdiri dari nasi, mie, martabak, roti, jagung, semangka, daun muda mangrove, bakal bunga mangrove, buah mangrove, batang muda dan minuman yang digunakan ialah Air mineral kemasan seperti Minuman soda, Minuman teh kemasan, minuman ion kemasan, kopi, sirup, air mineral, air kelapa, air tebu, air sungai dan air sumur. Masing-masing jenis makanan dimasukkan ke dalam plastik transparan seberat 500 g dan

jenis minuman dimasukkan ke dalam botol plastik transparan berisi 500 mL. Jenis makanan dan minuman yang menjadi bahan uji dibagi menjadi 5 bagian yang diberikan secara bersamaan. Pemberian jenis makanan dilakukan secara bergantian dengan interval waktu selama 15 menit. Sementara itu objek dalam penelitian ini adalah kera ekor panjang (*Macaca fascicularis*).

Pengamatan perilaku menggunakan metode *one zero sampling*, dengan memperhatikan perilaku makan kesehariannya. Nilai yang diberikan mengamati tingkah laku adalah satu diberikan apabila ada aktivitas dan nilai nol diberikan apabila tidak terjadi aktivitas dalam pengamatan (Martin & Batesson 1988). Data yang diperoleh di analisis menggunakan persentase. Setelah dipersentasakan, maka dideskripsikan sesuai dengan kriteria yang digunakan. Apabila makanan yang digunakan 100% berarti tingkat konsumsi tinggi, apabila kurang dari 100% berarti tingkat konsumsi rendah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap kera ekor panjang di kawasan Kuala Langsa Kecamatan langsa Barat, ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Jenis makanan dan minuman yang dikonsumsi kera ekor panjang

No	Jenis Makanan				Jenis Minuman				Ket
	Awal	%	Perubahan	%	Awal	%	Perubahan	%	
1	Nasi	10	Nasi	10	Soda	10	Soda	10	
2	Mie	10	Mie	10	Teh	10	Teh	10	
3	Martabak	10	Martabak	10	Ion	10	Ion	0	
4	Roti	10	Roti	10	Kopi	10	Kopi	10	
5	Jagung	10	Jagung	10	Sirup	10	Sirup	10	
6	Semangka	10	Semangka	10	Air mineral	10	Air mineral	0	
7	Daun muda manggrove	10	Daun muda manggrove	10	Air kelapa	10	Air kelapa	10	
8	Bakal bunga manggrove	10	Bakal bunga manggrove	10	Air tebu	10	Air tebu	10	
9	Buah manggrove	10	Buah manggrove	10	Air sungai	10	Air sungai	10	
10	Batang Muda manggrove	10	Batang Muda manggrove		Air sumur	10	Air sumur	0	
Jumlah		100		100		100		70	

Monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) di Kawasan Wisata Kuala Langsa mengonsumsi jenis makanan dan minuman yang terjadi perubahan dari alami ke buatan (Tabel 1). Jenis makanan yang dikonsumsi sekarang oleh monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) menunjukkan bahwa persentase bervariasi jenis makanan yang dikonsumsi terutama nasi (10%), mie (10%), Martabak (10%), roti (10%), Jagung (10%), semangka (10%), daun muda manggrove (10%), bakal bunga manggrove (10%), buah manggrove (10%), dan batang muda (10%). Jenis minuman yang dikonsumsi monyet ekor panjang menunjukkan bahwa persentase jenis minuman yang dikonsumsi ialah Minuman soda (10%), Minuman teh kemasan (10%), minuman ion kemasan (0%), kopi (10%), sirup (10%), Air mineral (0%), Air kelapa (10%), Air Tebu (10%), dan Air Sungai (10%).

Hasil penelitian ini tampak jelas bahwa monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) memakan semua jenis makanan baik itu makanan alami maupun olahan. Ini menunjukkan perubahan jenis makanan yang dikonsumsi monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) yang secara normal hanya memakan jenis makanan yang alami saja. Hal ini disebabkan oleh banyaknya pengunjung di habitat monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) di Kawasan wisata Kuala Langsa yang memberikan makanan olahan sehingga monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) terbiasa memakan makanan olahan. Dalam habitat alami kera ekor panjang bersifat *frugivor* dengan makanan utamanya berupa buah (Cowlshaw & Dunbar 2000).

Biasanya monyet ekor panjang memilih buah berdasarkan berbagai ciri yang dimiliki buah tersebut terutama warna mencolok, bau yang harum, bobot buah, dan kandungan nutrisi yang tinggi. Selain memakan buah, kera ekor panjang juga memilih makanan yang berupa daun, umbi dan bunga dari tumbuhan. Kera ekor panjang memakan biji dan serangga (Hadi dkk, 2007). Aktivitas makan terdiri dari aktivitas mengambil makanan, memasukkan makanan ke dalam mulut, menyimpan dalam kantung pipi, dan mengunyah serta menelan makanan.

Perubahan jenis makanan ini disebabkan karena pada jenis makanan olahan tersebut yang memiliki bahan makanan yang beraroma yang dapat dipegang dan digigit. Hasil pengamatan di lapangan, monyet ekor panjang sering secara spontan memasukkan semua makanannya ke dalam mulutnya karena takut direbut oleh monyet yang lainnya. Dalam keadaan tergesa-gesa biasanya monyet ekor panjang memasukkan makanan ke dalam kantong pipi. Apabila keadaan sudah aman, maka makanan akan dikeluarkan kembali untuk dikunyah dan ditelan (Putra dkk. 2000). Selain itu sebelum makanan dimasukkan ke dalam mulut, terlihat bahwa monyet sering mengendus-enduskan makanan terlebih dahulu, baru kemudian dimasukkan ke dalam mulutnya. Saat memilih makanan, biasanya kera ekor panjang menggunakan nalurinya akan memiliki bahan pakan yang tinggi nilai gizinya, tidak membahayakan kesehatannya, juga memiliki bau dan cita rasa yang sesuai dengan seleranya.

Hasil pengamatan langsung di lapangan menunjukkan kera ekor panjang (*Macaca fascicularis*) berkeinginan untuk menguasai makanan sebanyak-banyaknya, walaupun tidak mampu menghabiskan semuanya sehingga sering menimbulkan atau memicu terjadinya perkelahian. Bila ada makanan lain yang lebih disukai maka dia akan mendekati dan mengambil makanan tersebut dan meninggalkan makanan sebelumnya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Putra dkk (2000), yang menyatakan bahwa secara umum *Macaca fascicularis* memiliki kecenderungan untuk menguasai sebanyak-banyaknya walau tidak mampu menghabiskan semuanya. Banyaknya makanan yang dikumpulkan berhubungan dengan keinginannya untuk dapat menunjukkan kekuatannya terhadap individu lain, sehingga sering kali memicu perkelahian. Apabila terdapat makanan yang lebih disukai di kawasan tersebut, maka kera ekor panjang akan meninggalkan makanan sebelumnya.

Faktor yang mempengaruhi pemilihan makanan yang pada saat penelitian disebabkan karena kawasan Hutan Mangrove tersebut merupakan kawasan wisata yang banyak dikunjungi oleh wisatawan dari lokal maupun interlokal yang tidak sedikit membawa makanan dan minuman yang merupakan bukan makanan alami dari kera ekor panjang, selain itu banyak pula pedagang yang menyajikan makan dan minuman untuk dijual kepada wisatawan, sering sekali kera-kera tersebut memakan dan meminum sisa-sisa makanan dan minuman dari pengunjung bahkan tidak sedikit pula pengunjung dengan sengaja memberikan makanan dan minuman yang seharusnya tidak diberikan kepada kera ekor panjang, sehingga kera tersebut tanpa disadari kerap merampas apa saja makanan dan minuman yang di bawa oleh pengunjung.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian tentang makanan yang dikonsumsi oleh kera ekor panjang di Kawasan mangrove Kuala Langsa adalah sebagai berikut.

1. Monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) memakan semua jenis makanan alami dan makanan olahan,
2. Jenis minuman yang dikonsumsi rata-rata untuk semua kategori sebesar 10% hanya pada minuman ion kemasan, dan air mineral,
3. Terjadi perubahan makanan dan minuman yang dikonsumsi oleh kera ekor panjang di kawasan ekosistem mangrove Kuala Langsa Provinsi Aceh.

DAFTAR PUSTAKA

- Cowlshaw G, & Dunbar, R. (2000). *Primate Conservation Biology*. Chicago: Univ Chicago Pr.
- Gillingham, S. & P.C. Lee. (1999). The impact of wildlife related benefits on the conservation attitudes of local people around the Selous Game Reserve, Tanzania. *Environmental Conservation* 26: 218-228.
- Gillingham, S. and P.C. Lee. (2003). People and protected areas: a study of local perceptions of wildlife crop damage conflict in an area bordering the Selous Game Reserve, Tanzania. *Oryx* 37: 316-325.

- Gunawan & Bismark. (2005). Status Populasi dan Konservasi Satwaliar Mamalia di Taman Nasional Gunung Ciremai, Jawa Barat. *Jurnal penelitian Hutan dan Konservasi Alam*, 4(2): 117-128.
- Hadi I., Suryobroto B., & Perwitasari, F.D. (2007). Food preference of semiprovisioned macaques based on feeding duration and foraging party size. *Hayati*, 14:13-17.
- Martin P, & Bateson P. (1993). *Measuring Behaviour: An Introduction Guide*. Ed ke-2. London: Cambridge Univ Pr.
- Prayogo, H. (2006). Kajian tingkah laku dan analisis pakan lutung perak (*Trachypithecus cristatus*) di Pusat Primata Schmutzer Taman Margasatwa Ragunan. *Tesis*. Program Studi Primatologi. Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Putra, A.I.G.A, Fuentes A., Suaryana, K.G., & Rompis A.L.T. (2000). Perilaku Makan Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) di Wenara Wana, Pedangtegal, Ubud, Bali. Di dalam: *Konservasi Satwa Primata: Tinjauan Ekologi, Sosial Ekonomi, dan Medis dalam Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*. Prosiding Seminar Primatologi Indonesia, Yogyakarta: UGM Pr. 132-139.
- Wirdateti. (2009). Prilaku Harian Lutung di Penangkaran Pusat Penyelamatan Satwa Gadong, Ciawai-Bogor. *Jurnal Fauna Tropika*, 18(1).